

PENGARUH PENERAPAN MODEL PENGAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MAN PEUDADA PADA MATERI KEBUTUHAN MANUSIA

Marlina

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Hamid, Marwan

Dosen Pendidikan Ekonomi

ABSTRAK

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi didasarkan pada kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa pada materi yang dipelajari. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN Peudada pada materi kebutuhan manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *true-experimental research*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN Peudada sampel yaitu kelas X₁ yang berjumlah 21 siswa dan kelas X₂ yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes soal. Teknik analisis data menggunakan uji t hasil yang diperoleh harga $t_{tabel} = 2,68$. Dengan merujuk pada kriteria pengujian yaitu terima Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dari perhitungan data diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,77 > 2,68$. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pengajaran

Kata Kunci: Model *Direct Instruction*, hasil belajar, materi kebutuhan manusia

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling besar peranannya dalam

kelangsungan hidup manusia dan perkembangan suatu bangsa. Menyadari akan pentingnya pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai langkah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat dicapai apabila pemerintah berupaya meningkatkan mutu pengajarnya terutama melalui penataran atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), menyempurnakan kurikulum belajar, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, peningkatan kualitas pembelajaran dan metode pembelajaran, maka proses belajar mengajar akan lebih baik dan siswa lebih mudah memahami mata pelajaran yang akan diajarkan. Akan tetapi guru dalam mengajar tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan mengarah tentang cara-cara berfikir kearah perkembangan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi di MAN Peudada pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, guru hanya berceramah dan siswa hanya mencatat apa yang dijelaskan guru tanpa ada interaksi khusus berupa tanya jawab atau diskusi. Pembelajaran terkesan sangat kaku, ada banyak siswa yang berbicara saat jam pelajaran berlangsung, kelas tidak teratur. Guru hanya menceritakan tanpa ada aplikasi dalam kenyataan di lapangan. Jadi siswa hanya mengambang dalam belajar. Hal tersebut berimbas pada hasil belajar yang di peroleh pada setiap akhir semester. Saat ujian selesai banyak siswa yang harus melakukan remedial untuk memperbaiki nilai yang diperolehnya. Dari 22 orang siswa hanya 7 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 62.

Untuk mengatasi hal yang demikian, sangat dibutuhkan proses belajar mengajar yang berlangsung dengan baik. Pakar pendidikan melakukan berbagai langkah dalam menyusun strategi dan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Model pembelajaran yang efektif dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat dalam pembelajaran adalah model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Model pembelajaran langsung adalah salah pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat di ajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah.

Model pengajaran langsung memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya. Oleh karena itu hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pengajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks. Di samping itu, model pengajaran langsung mengutamakan pendekatan deklaratif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan

keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur.

2. Kajian Pustaka

2.1 Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Inilah yang merupakan inti dari proses pembelajaran. Menurut Sabri (dalam Arief, 2007) perubahan diri siswa dalam proses pembelajaran memiliki tiga sifat yaitu masing-masing:

- a. Bersifat intensional
Perubahan intensional yaitu perubahan yang terjadi karena pengalaman atau praktek yang dilakukan proses belajar dengan sengaja dan disadari, bukan terjadi secara kebetulan.
- b. Bersifat positif-aktif
Perubahan bersifat positif-aktif yaitu perubahan yang bersifat positif yaitu perubahan yang bermanfaat sesuai dengan harapan belajar, disamping menghasilkan sesuatu yang baru dan baik disbanding sebelumnya, sedangkan perubahan yang bersifat aktif yaitu perubahan yang terjadi karena usaha yang dilakukan siswa, bukan terjadi dengan sendirinya.
- c. Bersifat efektif-fungsional
Perubahan yang bersifat efektif yaitu perubahan yang memberikan pengaruh dan manfaat bagi siswa. Adapun yang bersifat fungsional yaitu perubahan yang relatif tetap serta dapat diproduksi atau dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan.

2.2 Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Model pengajaran langsung adalah salah satu pengajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Trianto, 2007). Tidak ada model dan strategi pembelajaran yang paling baik dan paling jelek, masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan. Penerapannya tergantung pada konteks situasi, kondisi atau kebutuhan siswa. Demikian juga dengan model pembelajaran langsung. Dalam pembelajaran

langsung dibutuhkan keaktifan, kelihaihan, keterampilan dan kreatifitas guru tanpa menghilangkan peran siswa sebagai subyek didik. Memang dalam model ini peran guru lebih menonjol daripada peran siswa.

Lebih lanjut Trianto (2007:31) mengemukakan bahwa pada pengajaran **Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran Langsung**

langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Sintaks pengajaran langsung disajikan dalam 5 tahap, seperti ditunjukkan pada tabel 2.1.

Fase-fase	Peran guru
1	2
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

Sumber: (Trianto, 2007:31)

Kelebihan dan kekurangan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Secara umum setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan-kelebihan yang membuat model pembelajaran tersebut lebih baik digunakan dibanding dengan model pembelajaran yang lainnya. Tetapi selain mempunyai kelebihan-kelebihan pada setiap model pembelajaran juga ditemukan keterbatasan-keterbatasan yang merupakan kelemahannya. Menurut Unesa (2011) kelebihan dan kekurangan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah sebagai berikut:

Model pengajaran langsung mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut:

1. Dalam model pengajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus

mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.

2. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.
3. Model ini dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
4. Model pengajaran langsung menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.

5. Model pengajaran langsung dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan fakta.
6. Model pengajaran langsung dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil.
7. Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas.
8. Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
9. Dalam model ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik.
10. Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat.
11. Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik.
12. Model pengajaran langsung dapat digunakan untuk menekankan butir-butir penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.
13. Model pengajaran langsung dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk memperoleh data penulis mengadakan tes pada kelas yang terpilih sebagai sampel. Tes terdiri dari pretes dan posttes. Pretes yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Posttes yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemajuan yang dicapai siswa setelah menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah eksperimental-sungguhan (*true-experimental research*). Sugiono (2011:75) menyatakan bahwa "dikatakan *True eksperimental* (eksperimen yang betul-betul), karena dalam design ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen".

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t, pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Sebelum

pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu diuji homogenitas variansnya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji kenormalan sampel, menurut Sudjana (2005:273) digunakan rumus Chi-kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dimana : E_i = Frekuensi harapan yang diperoleh dari perhitungan.

O_i = Frekuensi pengamatan.

Dengan kriteria pengujian adalah apabila χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dapat berguna untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini berasal dari populasi yang sama, sehingga generalisasi dari hasil pendidikan ini akan berlaku bagi populasi. Untuk menguji kesamaan dua varians jika menurut Sudjana (2005:250) digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Dengan kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{\alpha}(n_1-1, n_2-1)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data kedua kelas adalah homogen. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan uji-t.

3. Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan distribusi statistik Uji-t yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:239).

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata siswa kelas kontrol

n_1 = Banyak siswa kelas eksperimen

n_2 = Banyak siswa kelas kontrol
 S = Standar deviasi nilai siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

pada materi kebutuhan manusia kelas XMAN Peudada).

Dengan pengujian keputusan kedua hipotesis adalah

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model non *direct instruction* sama dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *direct instruction* pada materi kebutuhan manusia di kelas X MAN Peudada).

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ (hasil belajar siswa diajarkan dengan model pembelajaran *direct instruction* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *nondirect instruction*

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1. Kelas Eksperimen

Berdasarkan data di atas, distribusi frekuensi untuk data siswa kelas eksperimen diperoleh sebagai berikut:

Rentang kelas (R) = nilai terbesar – nilai terkecil

$$= 100 - 30 = 70$$

Banyaknya kelas (K) = $1 + 3,3 \log N$

$$= 1 + 3,3 \log 21$$

$$= 1 + 4,4 = 5,4 \approx 6$$

(dibulatkan)

Panjang kelas (P) = $\frac{\text{Rentang kelas (R)}}{\text{Banyak kelas (K)}}$

$$= \frac{70}{6} = 12$$

Tabel 4.1 Distribusi Nilai Tes Akhir Siswa Kelas Eksperimen

No	Interval (I)	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
1	30 – 41	2	35,5	1260,25	71	2520,5
2	42 – 53	3	47,5	2256,25	142,5	6768,75
3	54 – 65	6	59,5	3540,25	357	21241,5
4	66 – 77	5	71,5	5112,25	357,5	25561,25
5	78 – 89	3	83,5	6972,25	250,5	20916,75
6	90 – 101	2	95,5	9120,25	191	18240,5
	Jumlah	21			1369,5	95249,25

Berdasarkan tabel di atas dapat ditentukan Mean (\bar{x}), varian (S_1^2) dan simpangan baku atau standar deviasi (S_1) sebagai berikut:

$$1) \text{ Mean } (\bar{x}) = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f} = \frac{1369,5}{21} = 65,19$$

$$2) \text{ Varian } (S_1^2) = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{21(95249,25) - (1369,5)^2}{21(21-1)}$$

$$= \frac{2000234,25 - 1875530,25}{420}$$

$$= 296,9$$

$$3) \text{ Simpangan baku atau standar deviasi } (S_1)$$

$$S_1^2 = 296,9$$

$$S_1 = \sqrt{296,9} = 17,23$$

2. Kelas Kontrol

Berdasarkan data di atas, distribusi frekuensi untuk data siswa kelas kontrol diperoleh sebagai berikut:

Rentang kelas (R) = nilai terbesar – nilai terkecil

$$= 70 - 20$$

$$= 50$$

Banyaknya kelas (K) = $1 + 3,3 \log N$

$$= 1 + 3,3 \log 19$$

$$= 1 + 4,2 = 5,2 \approx 6$$

(dibulatkan)

Panjang kelas (P) = $\frac{\text{Rentang kelas (R)}}{\text{Banyak kelas (K)}}$

$$= \frac{50}{6}$$

$$= 8,3 \approx 9 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 4.2 Distribusi Nilai Tes Akhir Siswa Kelas Kontrol

No	Interval (I)	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
1	20 – 28	2	24	576	48	1152
2	29 – 37	1	33	1089	33	1089
3	38 – 46	6	42	1764	252	10584
4	47 – 55	6	51	2601	306	15606
5	56 – 64	2	60	3600	120	7200
6	65 – 73	2	69	4761	138	9522
Jumlah		19			897	45153

Berdasarkan tabel di atas dapat ditentukan Mean (\bar{x}), varian (S_1^2) dan simpangan baku atau standar deviasi (S_1) sebagai berikut:

$$= \frac{857907 - 804609}{342} = 155,84$$

1) Mean (\bar{x}) = $\frac{\sum f_i x_i}{\sum f} = \frac{897}{19} = 47,21$

2) Varian (S_1^2) = $\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$
 $= \frac{19(45153) - (897)^2}{19(19-1)}$

3) Simpangan baku atau standar deviasi (S_1)
 $S_1^2 = 155,84$
 $S_1 = \sqrt{155,84} = 12,48$

Tabel 4.3 Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Nilai (Interval)	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Luas Z Tabel	Frekuensi Ekspektasi (E_i)	Frekuensi Pengamatan (O_i)
1	2	3	4	5	6
	29,5	-2,07			
30 – 41	41,5	0,4808	0,0361	0,7581	2
	53,5	-1,37			
42 – 53	65,5	0,4447	0,193	4,053	3
	77,5	-0,68			
54 – 65	89,5	0,2517	0,2557	5,3697	6
	101,5	0,01			
66 – 77		0,0040	0,2571	5,3991	5
		0,71			
78 – 89		0,2611	0,1596	2,3516	3
		1,41			
90 – 101		0,4207	0,0619	1,2999	2
		2,11			
		0,4826			

Maka nilai chi-kuadrat (χ^2_{hitung}) menurut Subana (2008:124) adalah sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\begin{aligned} \chi^2_{hitung} &= \sum \frac{(2-0,7581)^2}{0,7581} + \frac{(3-4,053)^2}{4,053} + \\ &\frac{(6-5,3697)^2}{5,3697} + \frac{(5-5,3991)^2}{5,3991} + \\ &\frac{(3-2,3516)^2}{2,3516} + \frac{(2-1,2999)^2}{1,2999} \\ &= 2,03 + 0,27 + 0,07 + 0,03 + 0,04 + \\ &0,38 \end{aligned}$$

$$= 2,82$$

Kriteria pengujian menurut Subana (2008:126) yaitu jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data terdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tidak berdistribusi normal. Jadi, untuk uji normalitas adalah $X^2_{hitung} = 2,82$, taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Derajat Kebebasan (dk/df) = banyaknya kelas - 3

$$= k - 3$$

$$= 6 - 3$$

$$= 3$$

$$X^2_{tabel} = X^2(1 - 0,05) (3) = \bar{X}(0,95) (3) = 7,81$$

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 2,28 < 7,81$ maka dapat disimpulkan bahwa data tes akhir siswa kelas eksperimen berdistribusi normal.

1. Kelas Kontrol

Berdasarkan data sebelumnya, untuk data siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *non Direct Instruction* diperoleh nilai rata-rata = 47,21 dan standar deviasi (S_1) = 12,48 sehingga perlu ditentukan batas-batas interval untuk menghitung batas luas daerah bagi tiap-tiap kelas interval. Pengujian normalitas siswa kelas X materi kebutuhan manusia diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas Kelas Kontrol

Nilai (Interval)	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Luas Z Tabel	Frekuensi Ekspektasi (E_i)	Frekuensi Pengamatan (O_i)
	19,5	-2,22			
20 - 28		0,4858	0,0536	1,0184	2
	28,5	-1,50			
29 - 37		0,4332	0,1509	2,8671	1
	37,5	-0,78			
38 - 46		0,2823	0,2584	4,9096	6
	46,5	-0,06			
47 - 55		0,0239	0,2639	5,1167	6
	55,5	0,66			
56 - 64		0,2454	0,1713	3,2547	2
	64,5	1,39			
65 - 73		0,4167	0,0659	1,2521	2
	73,5	2,11			
		0,4826			

Maka nilai chi-kuadrat (χ^2_{hitung}) menurut Subana (2008:124) adalah sebagai berikut:

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$X^2_{hitung} = \frac{(2-1,0184)^2}{1,0184} + \frac{(1-2,8671)^2}{2,8671} + \frac{(6-4,9096)^2}{4,9096} + \frac{(6-5,1167)^2}{5,1167} + \frac{(2-3,2547)^2}{3,2547} + \frac{(2-1,2521)^2}{1,2521}$$

$$= 0,95 + 1,22 + 0,24 + 0,15 + 0,48 + 0,45$$

$$= 3,49$$

Kriteria pengujian menurut Subana (2008:126) yaitu jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data terdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tidak berdistribusi normal. Jadi, untuk uji normalitas adalah $X^2_{hitung} = 3,49$ taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Derajat Kebebasan (dk/df) = banyaknya kelas - 3

$$= k - 3$$

$$= 6 - 3$$

$$= 3$$

$$X^2_{tabel} = X^2(1 - 0,05) (3) = \bar{X}(0,95) (3) = 7,81$$

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = 3,49 < 7,81$ maka dapat disimpulkan bahwa data tes akhir siswa kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas varian berguna untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang sama, sehingga penelitian ini berlaku pula pada populasi. Untuk menguji kesamaan dua varian menurut Sudjana (2005:250) digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{varians Terbesar}}{\text{varians Terkecil}}$$

Dengan kriteria pengujian adalah terima Ho jika $F_{hitung} < F_{\alpha} (n_1-1, n_2-1)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data kedua kelas adalah homogen. Berdasarkan perhitungan sebelumnya untuk kelas eksperimen diketahui $S_1^2 = 296,9$ dan untuk kelas kontrol $S_1^2 = 155,84$, maka diperoleh:

$$F = \frac{296,9}{155,84} = 1,91$$

Dari tabel distribusi F diperoleh $F_{0,05(18,20)} = 2,19$ karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,91 < 2,19$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut adalah homogen.

Setelah dapat dibuktikan bahwa kedua kelas sampel terdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menghitung varians gabungan (S^2), dari perhitungan sebelumnya diperoleh rata-rata (\bar{x}) untuk kelas eksperimen = 65,19 dan varian (S_1^2) 296,9 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata = 47,21 dan varian (S_1^2) = 155,84, maka untuk menghitung standar deviasi gabungan:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} = \frac{(19-1)296,9 + (21-1)155,84}{19+21-2} = \frac{5344,2 + 3116,8}{38}$$

$$S^2 = 222,66$$

$$S = \sqrt{222,66}$$

$$S = 14,92$$

Selanjutnya nilai t_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{x_2 - x_1}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{65,19 - 47,12}{14,92 \sqrt{\frac{1}{19} + \frac{1}{21}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{17,98}{14,92 \sqrt{\frac{40}{399}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{17,98}{14,92 \times 0,32}$$

$$t_{hitung} = \frac{17,98}{4,77}$$

$$t_{hitung} = 3,77$$

Maka, diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,77$, untuk membandingkannya dengan t_{tabel} maka dihitung derajat kebebasan (dk) dengan menggunakan rumus yang oleh Sudjana (2005:239) yaitu:

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$dk = 19 + 21 - 2$$

$$dk = 38$$

Harga statistik dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (dk) 38 tidak terdapat dalam tabel, jadi di ambil nilai yang lebih dekat dengan dengan 38 yaitu 40, dari tabel distribusi t diperoleh harga $t_{tabel} = 2,68$. Dengan merujuk pada kriteria pengujian yaitu terima Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$, selain harga tersebut Ho diterima dan Ha ditolak.

b. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN Peudada pada materi kebutuhan manusia. Setelah peneliti melakukan serangkaian penelitian sehingga memperoleh data yang memadai, kemudian peneliti menganalisis serta menguji hipotesis dengan seksama, sehingga diperoleh hasil yang diinginkan. Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Non Direct Instruction* dan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) pada materi kebutuhan manusia dikelas XMAN Peudada. Model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata yang didapatkan siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) dari pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Non Direct Instruction*.

Hal ini dapat diterima karena model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Menghafal hukum atau rumus tertentu dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam merupakan contoh pengetahuan deklaratif sederhana (informasi faktual). Sedangkan, bagaimana cara mengoperasikan alat-alat ukur dalam Ilmu

Pengetahuan Alam merupakan contoh pengetahuan prosedural (Depdiknas dalam Nizbah, 2013).

Model pengajaran langsung memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya. Oleh karena itu hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pengajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks. Di samping itu, model pengajaran langsung mengutamakan pendekatan deklaratif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap peningkatan hasil belajar siswa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran pengajaran langsung (*Direct Instruction*) lebih baik dari pada yang diajarkan dengan model *Non Direct Instruction* pada materi kebutuhan manusia dikelas X MAN Peudada.

5. Penutup

Hingga selesainya proses penelitian ini berlangsung termasuk pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata yang dicapai siswa dengan menggunakan model *direct instruction* (DI) adalah 65,19. Sedangkan dengan model *non direct instruction* adalah 47,21.
2. Kedua nilai tersebut telah berdistribusi normal dan kedua kelas tersebut homogeny (berasal dari populasi yang sama). Perhitungan data diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,37 > 2,68$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dan model pembelajaran *non Direct Instruction* pada materi kebutuhan manusia dikelas XMAN Peudada.

4. Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Yakni penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MAN Peudada pada materi kebutuhan manusia.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada pokok bahasan kebutuhan manusia untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk memotivasi dan menumbuhkan minat belajar siswa, diperlukan variasi metode dalam mengajar menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
3. Kepada pihak peneliti lain, diharapkan dapat mengadakan penelitian lebih lanjut dengan indikator yang diukur berbeda.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief, A. 2007. *Artikel Pendidikan (Membangun Motivasi Belajar Siswa)* (artikel pendidikan). (Online) (<http://re-searchengines.com/1007arief5.html>) Diakses 22 Februari 2010.
- Golan, J. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. (Online) (<http://joegolan.wordpress.com/>). Diakses 25 Juni 2011.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nisbah, F. 2013. *Model Pengajaran Langsung*. (Online) (<http://faizalnizbah.blogspot.com>). Diakses 24 April 2014.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

- Suryabrata. 2003. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat. A. 2011. *Model Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction)*. (Online)
(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/>). Diakses 24 April 2014
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya. Prestasi Pustaka
- Unesa. R. 2011. *Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction)*. (Online) <http://rudy-unesa.blogspot.com>. Diakses 24 April 2014.

Daftar Riwayat Hidup

Marlina

Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

Drs. Marwan Hamid, M.Pd

Lahir di Teupin Mane Pada Tahun 1967. Bekerja sebagai Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim